

KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI KOMUNIKASI**Wiwin Komariah¹, Haraito Sihombing²**¹ Pos PAUD Putri Pelangi, Jln. Kerkop No 1A Leuwigajah² Affiliatio Klinik UNAI, Jln Kolmas Km 6,5 Parongpong Bandung Barat¹ wien.komariah@gmail.com, ²sihombing.haraito@gmail.com**Abstract**

Communication is done from birth, the baby communicates with the people around him through the sounds he heard, especially the sound of his mother seta face dilihanya. The role of early childhood educators as facilitators in the pattern of communication as an organist, as director, as moderator, as a guide, as observer. A study of family communication will determine the success rate of the process at school. Child and parent relationships are vertical relationships. The occurrence of miscommunication errors in language, not reading body language, not hearing the child's feelings, always commanding, comparing, violating, lying. Character building is influenced by how the communication and interaction that parents apply everyday. From the way it is applied, the children will learn in the future. Keywords: Character of Early Childhood through Communication.

Abstrak

Komunikasi dilakukan sejak lahir, bayi melakukan komunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya melalui suara yang didengarnya, terutama suara ibunya seta wajah yang dilihanya. Peran pendidik anak usia dini sebagai fasilitator dalam pola komunikasi sebagai organistator, sebagai pengarah, sebagai moderator, sebagai pembimbing, sebagai pengamat. Didikan komunikasi dalam keluarga akan menentukan tingkat keberhasilan proses di sekolah. Hubungan anak dan orang tua adalah hubungan vertikal. Terjadinya mis komunikasi kekeliruan dalam berbahasa, tidak membaca bahasa tubuh, tidak mendengar perasaan anak, selalu memerintah, membandingkan, menyalahi, membohongi. Pembentukan karakter di pengaruhi oleh bagaimana cara komunikasi dan interaksi yang diterapkan orangtua sehari-hari. Dari cara diterapkan, maka anak akan belajar di kehidupan kedepan.

Kata Kunci : Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi**PENDAHULUAN**

Usia dini pada 0 – 6 tahun merupakan usia emas (*Golden Age*) yang harus mendapatkan perhatian maksimal. Anak pada masa *Golden Age* dapat di katakan sebagai masa penentuan karena pada saat itulah kemampuan otak anak sangat tinggi dalam menerima segala bentuk inputan.

Menurut Berk (Sujiono, 2012. Hlm. 6) Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya

Pada masa keemasan itu pula anak mengalami fase dimana anak akan memberikan reaksi dari setiap aksi dan atau informasi yang tertuju kepadanya, reaksi tersebut seperti mencerna, memperhatikan dan menerima apa yang dilihat dan dirasakannya. Fase tersebut akan terus berulang sampai akhirnya menjadi

suatu kebiasaan dan membentuk suatu karakter. Di sisi lain, anak akan dengan bebas menerima berbagai masukan yang berasal dari lingkungan sekitar tanpa mampu memilah-milanya. Oleh karena itu, lingkungan sekitar pun menjadi salah satu faktor utama penentu perkembangan anak. Lalu, siapakah yang dimaksud dengan lingkungan sekitar itu?

Menurut Professor pendidikan dari Universitas Chicago, Benyamin Bloom (Rosmawati, 2013. Hlm. 8), bahwa 50% dari semua potensi hidup manusia terbentuk ketika bayi dalam kandungan sampai usia 4 tahun, 30% potensi berikutnya terbentuk usia 4-8 tahun. Ini berarti 80% potensi dasar manusia terbentuk dari bagaimana seorang anak hidup kelak sebagian terbentuk dalam kehidupan sehari-hari (lingkungan keluarga) sebelum anak mengenal pendidikan sekolah.

Usia keemasan seorang anak sudah sepatutnya selalu di kelilingi oleh lingkungan terdekatnya, yaitu

keluarga, masyarakat dan pendidik. Dengan demikian, memberikan inputan yang baik kepada anak sehingga anak tersebut menjadi terbiasa dengan hal-hal baik merupakan kewajiban bagi setiap orang dewasa di sekitarnya. Karena hal tersebut merupakan salah satu cara yang mampu mengarahkan anak agar berkarakter positif. Namun, yang menjadi permasalahan saat ini adalah tidak sedikit orang tua yang beranggapan bahwa mereka telah mampu mendidik anak untuk memiliki karakter yang baik. Dan hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan yang menyebutkan bahwa masih ditemukannya beberapa perilaku menyimpang bahkan sampai tindakan kriminal yang dilakukan oleh anak usia sekolah. Dengan atau tanpa disadari, sedikitnya karakter itu akan terbawa oleh anak tersebut di masa yang akan datang.

Menteri pendidikan dan kebudayaan (MENDIKBUD), pada waktu itu Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA, menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya membangun karakter bangsa maka pendidikan karakter mendesak untuk diterapkan. Keluarga merupakan wahana pembelajaran bagi kepribadian seorang anak. Karakter yang dilakukan oleh orang tua diharapkan dapat terwujud keluarga yang berkarakter.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang berpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Nasional, 2010)

Scerenk (Muchlass Samani, 2014) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sementara itu *The Free Dictionary* dalam situs *onlinenya* yang dapat di unduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter, juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri, atau kemampuan seseorang.

Komunikasi itu sendiri adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan orang lain. Komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat di mengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dimengerti keluarga,

komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu.

Pendidikan karakter pada pendidikan nonformal dan informal dilaksanakan dengan pendekatan holistik dan terintegrasi pada setiap aspek pekerjaan atau kegiatan dalam kegiatan sehari-hari.

Kajian Teori

Pendidikan Anak Usia Dini Dapat Berkomunikasi Dengan Baik

Mendidik anak usia dini membutuhkan perencanaan dan persiapan yang baik dari seorang pendidik, baik persiapan program secara tertulis, persiapan program tertulis, persiapan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, maupun persiapan diri dari pendidik yang bersangkutan adalah :

1. Berbicara dengan intonasi yang berbeda.
2. Berusaha memahami anak.
3. Posisi badan dinamis, memonitor anak setiap saat.
4. Bersama anak, cepat tanggap
5. Tunjukkan perhatian, hilangkan niat menghukum.

Proses Komunikasi Dalam Keluarga

Pendidikan dalam keluarga merupakan hal yang memiliki peranan penting bagi awal pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam keluarga sebagai berikut :

1. Proses pendidikan yang diberikan keluarga bagi seseorang anak akan menentukan tingkat keberhasilan proses pendidikan di sekolah.
2. Dalam kenyataannya, pola didik orangtua lebih banyak diwarnai oleh manipulasi.
3. Manipulasi yang disebabkan oleh faktor usaha untuk mengatasi kebingungan orang tua dalam mendidik anak (*Natural Crowded*).
4. Hubungan anak dan orang tuanya adalah hubungan vertikal.

Komunikasi yang menyenangkan

Kebebasan berekspresi mendukung berkembangnya kreativitas anak. Penggunaan ungkapan-ungkapan yang sangat dikenal dan sesuai dengan karakter anak. Orang tua dapat merangkai cerita-cerita dengan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi anak. Memberikan pertanyaan

atau suasana cerita yang di bangun berbagai alat peraga, buku-buku menarik dan menambah kerteterarikan anak.

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat mencipta. Menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan orang lain.

Komunikasi dilakukan sejak anak lahir, bayi melakukan komunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya melalui suara yang didengarnya, terutama suara ibunya serta mimik wajah yang dilihatnya. Selama komunikasi terjadi proses belajar, komunikasi membangun hubungan dengan sekeliling bahkan dengan dunia luar. Dengan komunikasi dapat saling mengenal, saling bertukar pikiran, saling menyampaikan perasaan sehingga tumbuh rasa saling percaya dan saling memahami.

Sesungguhnya dalam setiap proses komunikasi, anak sedang membangun karakternya dengan berbagai cara:

Bagaimana berkomunikasi dengan baik untuk anak usia dini?

Dengan mendidik anak usia dini membutuhkan perencanaan dan persiapan yang baik dari seorang pendidik, baik persiapan program secara tertulis, persiapan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran maupun persiapan diri dari pendidik yang bersangkutan. Komunikasi yang efektif terutama dengan anak didiknya bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat memotivasi anak untuk dapat mengikuti semua aktifitas yang dirancang untuk anak.

Pola komunikasi

Sebagai organisator, pendidik hendak merancang atau menyiapkan topik komunikasi melalui kegiatan bercakap, bercerita atau tanya jawab. Sebagai pengarah, yang menjelaskan isi dan tujuan percakapan, sebagai moderator memimpin dan mengendalikan, sebagai pembimbing, memberi masukan, sebagai pengamat, yaitu mengamati perlakuan anak.

Prinsip perkembangan bahasa

Berinteraksi dengan lingkungan interaksi anak dengan lingkungan sekitar untuk memperluas kosakatanya. Mengekspresikan kemampuan berbahasa, ekspresi kemampuan bahasa anak dapat disalurkan melalui pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tepat.

Bagaimana cara berkomunikasi

Pandangan Pappas, Kiefer dan Levsti mengemukakan prinsip yang melandasi pembelajaran komunikasi interaksi yaitu Anak-anak adalah pembelajar yang aktif dan konstruktif menafsirkan dan memaknai dunia berdasarkan apa yang mereka ketahui, dalam kehidupan sosial, bahasa merupakan sistem utama untuk mengkomunikasikan pengetahuan disimpan dalam benak atau pikiran setiap anak. Pengetahuan ini merupakan suatu kebutuhan yang diorganisasikan dan dibangun melalui interaksi sosial.

Yang dapat dipelajari dalam miskomunikasi

Interaksi orang tua dengan anak sering kali terjadi ketidakseimbangan situasi atau miskomunikasi sehingga tanpa disadari dampak negatifnya muncul ketika anak diluar rumah atau disekolah. Kelelahan dalam berbicara komunikasi tergesa-gesa sehingga anak tidak mudah menangkap, mudah terlupakan, tidak nyambung, anak tidak memaham pesan, tidak memberi kesempatan pada anak untuk mencerna dan menganalisa pesan. Tidak membaca bahasa tubuh, bahasa tubuh tidak berbohong, bahasa tubuh lebih nyata dibandingkan dengan bahasa lisan, tidak mendengar perasaan anak, seharusnya orang tua selalu mendengarkan perasaan anak yang berarti membuat saluran emosi, dengan memberi kesempatan anak menceritakan dan mengungkapkan apa yang di sarankan. Merangsang kemampuan bahasa verbal yang lebih tinggi. Sering menggunakan 12 gaya populer.

Mengenal konflik pada anak didik

Ada dua macam konflik. Konflik pada diri sendiri ditandai dengan bingung dan menangis, dengan teman berkelahi berebut mainan, dan melakukan yang cenderung negatif.

Beberapa tips untuk menghadapi dilema

Menghadapi anak yang suka merusak, ajak bermain merobek kertas, menghadapi anak yang suka menangis ajaklah anak bermain cermin ajaib, anak yang suka mencoret-coret berikan media lain untuk

menggambar atau mewarnai, anak yang tidak mau menurut ajak anak bicara pelan pelan, gendeng dia, ajak bicara untuk mendengar, dan belajar mengikuti petunjuk, anak yang suka memukul ajaklah bermain memukul bola, anak suka riabut terlalu aktif ajaklah bermain musik dengan alat sederhana.

Untuk memahami karakter anak usia dini, ada baiknya untuk memperhatikan peningkatan minat belajar anak dilingkungan: misalnya keluarga perbedaan persepsi antara orang tua dan anak sering terjadi dalam kehidupan kita mendidik anak sesungguhnya memahami anak itu sendiri. Pendidikan peranan pendidik anak usia dini sangat diperlukan untuk membangun sebuah bangsa yang bermartabat karena jasa pendidik, anak-anak bisa mendapatkan dan mencapai cita-citanya.

Seorang pendidik harus berprinsip bahwa mendidik merupakan usaha membantu peserta didik untuk menemukan kunci kebahagiaan pada masa yang akan datang, ia akan melakukan apapun dengan berbagai cara dan semangat yang membara demi keberhasilan anak didiknya.

Kesimpulan

Komunikasi dapat dilakukan sejak anak dilahirkan. Dengan komunikasi dapat saling mengenal, saling bertukar pikiran, saling menyampaikan pesan, sehingga tumbuh rasa saling percaya, saling menyayangi dan memahami.

Komunikasi pada anak usia dini menggunakan intonasi yang baik, berusaha memahami anak, posisi badan sejajar, pendidik harus dinamis, tidak pernah menyalahkan, cepat tanggap, tunjukkan perhatian pada anak, hilangkan niat menghukum.

Berikan kebebasan untuk mendukung berkembangnya kreativitas anak. Gunakan ungkapan-ungkapan yang angat dikenal dan sesuai dengan karakter anak.

karakter sejak anak usia dini akan berdampak besar terhadap kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Serta didikan anak sesuai dengan zamannya berikan keteladanan terhadap anak melalui perilaku hidup sehari-hari.

Daftar Pustaka

Muchlass Samani, H. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.

Nasional, K. P. (2010). *No Title*. Kementerian Pendidikan Nasional.

Rosmawati, W. (2013). *Pembentukan Karakter Dimulai Sejak Usia Dini*. Bandung: CV OMAHIMA.

Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.